

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN METODE SQ3R MAPEL IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 15 SEMARANG SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh: **Suharyono**

Guru IPS SMP Negeri 15 Semarang, Jl. Supriyadi 72 Semarang

Email: Hamdinafi65@gmail.com

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 15 Semarang pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas VII G Semester Genap tahun ajaran 2021/2022, penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dengan 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penerapan metode SQ3R pada materi kegiatan ekonomi pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 51,52% dengan nilai rata-rata 73 sedang aktifitas peserta didik 59,55%. Pada siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,82% dengan nilai rata-rata 80 serta aktifitas peserta didik mencapai 87,5%. Metode SQ3R efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII G SMP Negeri 15 Semarang pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

Kata Kunci: hasil belajar, metode SQ3R

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the SQ3R method can improve student learning outcomes at SMP Negeri 15 Semarang in social studies subjects for economic activity class VII G Even Semester in the 2021/2022 academic year, this research was conducted for 4 months with 2 cycles. Each cycle is held twice in meetings, each cycle includes planning, implementation, evaluation and reflection. The application of the SQ3R method on the material of economic activities in the first cycle of classical learning completeness is 51.52% with an average value of 73 while student activities are 59.55%. In cycle II, classical learning completeness was 81.82% with an average value of 80 and student activities reached 87.5%. The SQ3R method is effective for improving the learning outcomes of Class VII G students of SMP Negeri 15 Semarang in social studies subjects on economic activities.

Keywords: learning outcomes, SQ3R method

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran IPS yang selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan dianggap kurang berkualitas dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik, menjadikan pelajaran IPS menjadi nomor dua dibanding pelajaran lainnya (IPA, Matematika, Bahasa Inggris). Pelajaran IPS seharusnya menyenangkan karena menyangkut kehidupan sehari-hari secara langsung karena obyek dan subyeknya adalah manusia itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi-inovasi yang

dilakukan oleh pendidik (guru) supaya untuk menjadikan pelajaran IPS lebih menyenangkan dan menarik.

Beberapa kebiasaan peserta didik seperti rasa malu, malas, kurang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton. Guru lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara peserta didik hanya menjadi sekelompok pendengar.

Sebuah alternatif model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan

kemampuan membaca dan memahami materi IPS kami menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*), metode SQ3R merupakan metode belajar yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin, tetapi dengan daya serap yang tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kesulitan peserta didik memahami materi bacaan IPS,
- 2) Anggapan sebagian besar peserta didik bahwa mata pelajaran IPS bersifat membosankan, karena lebih banyak menghafal.
- 3) Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah.
- 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik untuk beberapa materi pembelajaran IPS,
- 5) Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materi Kegiatan Ekonomi, sehingga sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

1.3. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar 3.3 tentang Kegiatan Ekonomi peserta didik kelas VII G SMP Negeri 15 Semarang semester 2 tahun pelajaran 2021/2022?
- 2) Apakah aktifitas peserta didik meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

IPS. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pembelajaran IPS dengan metode belajar (SQ3R).
- 2) Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar mata pelajaran IPS
- 3) Untuk mengetahui meningkatnya aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPS

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1.7.1 Peserta didik

- 1) Dengan menerapkan metode SQ3R(*Survey, Question, Read, Recite, Review*), peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi akatifitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup meliputi Kelangkaan, Kebutuhan Manusia dan Kegiatan Ekonomi

1.7.2. Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran IPS dan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran IPS yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar

1.7.3. Sekolah

Sebagai sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran IPS, khususnya pada sekolah tempat saya mengajar dan sekolah lain pada umumnya.

2. Kajian Teori Dan Hipotesis Tindakan

2.1. Hasil Belajar

Definisi hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar

juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Menurut Hamalik, 2004: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar>)

2.2. Metode SQ3R

Model pembelajaran SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks, yang meliputi sebagai berikut (Huda, Miftahul, 2013, 244).

- 1) *Survey*; yaitu memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Langkah pertama dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks.
- 2) *Question*; adalah menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Langkah ke dua, guru memberi petunjuk atau contoh kepada para peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
- 3) *Read*; maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah ketiga, guru meminta peserta didik untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- 4) *Recite*; adalah menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Langkah keempat, sebaiknya guru meminta menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
- 5) *Review*; adalah meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah ke dua dan ketiga. Pada langkah terakhir (*review*), guru sebaiknya meminta peserta didik

meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

2.3. Penerapan Metode SQ3R dalam Proses Pembelajaran

Metode SQ3R adalah metode memahami teks secara aktif yang meliputi tahap *Survey* (menyelidiki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (memahami), dan *Review* (mengulangi). Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat memberikan keuntungan positif dimana peserta didik dapat memahami materi dengan membaca terlebih dahulu, bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks, mengulangi pertanyaan dan jawaban, sehingga peserta didik mampu mereview kembali apa yang diperoleh selama proses pembelajaran

2.4. Materi Kegiatan Ekonomi

- 1) Kelangkaan sebagai Permasalahan Ekonomi Manusia
- 2) Kebutuhan Manusia
- 3) Tindakan, Motif, dan Prinsip Ekonomi
- 4) Kegiatan Ekonomi

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas ini pada prinsipnya merujuk pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya

2.6. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SMP Negeri 15 Semarang dalam pembelajaran IPS adalah kesulitan peserta didik dalam memahami suatu teks atau bacaan, tingkat keaktifan dalam kelas rendah, dan anggapan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang membosankan.

Penggunaan metode SQ3R ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan perubahan aktifitas peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran dengan dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan melalui hasil tes,

2.7. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R) akan meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Kegiatan Ekonomi pada peserta didik Kelas VII G SMP Negeri 15 Semarang semester 2 tahun pelajaran 2021/2022

3. Metode Penelitian

3.1. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Semarang yang beralamatkan di Jalan Supriyadi No. 72 Semarang.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut: Sumber data primer, diperoleh dari analisis hasil tes akhir setelah dilakukan pembelajaran. Sumber data sekunder, diperoleh dari hasil pengamatan selama satu semester gasal tahun ajaran 2021-2022

3.3. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan teknik: (1) observasi; (2) angket; dan (3) tes

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus

- 1) Siklus I bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia
- 2) Siklus II bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi tindakan, prinsip, motif ekonomi dan kegiatan ekonomi

3.5.1. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik, Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran, Angket Tanggapan Peserta Didik, Lembar soal, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan Analisis Data

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R diperoleh nilai rata-rata peserta didik 73 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 51,52%. Perbandingan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus dan sesudah siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1. Hasil Tes Peserta didik Sebelum Tindakan dan Siklus I

Keterangan	Sebelum Tindakan	Siklus I
Nilai tertinggi	80	90
Nilai terendah	50	60
Rata-rata nilai peserta didik	64	73
Ketuntasan klasikal	18,18%	51,52%

Sesuai tabel tersebut di atas, terlihat adanya kenaikan cukup signifikan dalam hal ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari sebelum dilakukan tindakan sebesar 18,18% menjadi 51,52% setelah diberi tindakan pada siklus I. Hasil belajar tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal, yaitu sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai minimal 75 (KKM).

4.1.2. Data Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Data hasil observasi aktivitas peserta didik dengan pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada siklus I, kemampuan peserta didik pada recite, review dan menyimpulkan materi pembelajaran belum terpenuhi. Maka perlu adanya pendampingan guru untuk mendorong anak lebih memahami dan mapu menyimpulkan materi pelajaran.

4.1.3. Hasil Penelitian Siklus II

4.1.3.1. Data Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R nilai rata-rata peserta didik 80 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,82 %. Data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Tes Peserta didik Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	95
Nilai terendah	60	65
Rata-rata nilai peserta didik	73	80
Ketuntasan klasikal belajar peserta didik	51,52%	81,82%

4.1.3.2. Data Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran

Data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dengan pembelajaran menggunakan metode SQ3R menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, tapi pada tahap kesimpulan belum sepenuhnya peserta didik mampu membuat kesimpulan, untuk mengatasinya perlu pendampingan guru dengan cara memberi tugas secara berkelompok sehingga peserta didik yang sudah menguasai dapat membantu teman lainnya.

4.1.4. Tanggapan Peserta didik

Tanggapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R memeperlihatkan adanya kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang dicapai mulai dari pra siklus hingga siklus II mengalami kemajuan sehingga rata-rata nilai yang dicapai bisa diatas 80%

4.2. Pembahasan

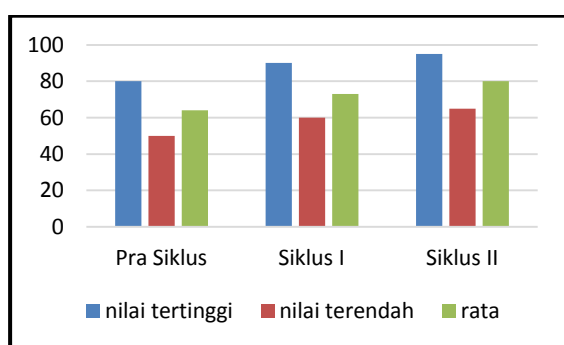
4.2.1. Pembahasan Siklus I

Untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus I, maka dilakukan evaluasi pada akhir siklus. Dari hasil tes perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 73 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 51,52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik belum seperti yang diharapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%. Meskipun demikian hasil belajar tersebut sudah mengalami peningkatan dibanding sebelum penelitian.

4.2.2. Pembahasan siklus II

Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan, guru lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa percaya diri dan tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan hasil kerjanya. Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, maka dilakukan evaluasi. berdasarkan hasil tes, perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80% dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81,82. Secara klasikal ketuntasan belajar sudah tercapai, karena mengalami kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 16 peserta didik dan pada siklus II menjadi 6 peserta didik.

Perbandingan hasil tes dengan metode SQ3R ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut terjadi peningkatan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari pra siklus sampai siklus II

Kenaikan ini didukung beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis, dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari luar, seperti kondisi lingkungan sosial sekolah (guru, lingkungan sosial peserta didik seperti keluarga, masyarakat, teman sepermainan peserta didik). Faktor-faktor ini dipandang turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai hasil belajar yang diperoleh, maka indikator keberhasilan baik untuk penilaian kognitif, afektif, dan aktivitas peserta didik pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

4.3. Refleksi

Berdasarkan data tes hasil belajar peserta didik pada pra siklus diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 18,18%, siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal 51,52% sedang siklus II diperoleh nilai ketuntasan klasikal 81,82%. Aktifitas peserta didik pada siklus I 62,5% kategori cukup, sedang apada siklus II 87,5% katogori baik. Tanggapan peserta diddik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R baik hal ini ditunjukkan hasil penilaian yang

meningkat, sedang knerja guru pada siklus I dan siklus II sudah baik. Bahwa penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran IPS di kelas VII G memiliki pengaruh yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar maka indikator keberhasilan telah tercapai secara nyata.

4.4. Hambatan

Selama pelaksanaan penelitian terdapat beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Cakupan materi pada pokok bahasan Kegiatan Ekonomi yang agak luas, sedangkan pelaksanaan metode SQ3R memerlukan waktu lama dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi.
- 2) Adanya keterbatasan bahan ajar, yaitu kurang tersedianya buku-buku penunjang lain yang mendukung buku paket sekolah.
- 3) Kondisi pandemi covid-19 juga menghambat, karena waktu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran yang sangat terbatas.

5. Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas VII G SMP Negeri 15 Semarang semester 2 tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode SQ3R materi Kegiatan Ekonomi pada siklus I ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 51,52 % dengan nilai rata-rata 73. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 81,82% dengan nilai rata-rata 80. Metode SQ3R dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII G SMP Negeri Semarang

- 2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan metode SQ3R pada siklus I dalam kategori baik.
- 3) penerapan metode SQ3R meliputi langkah-langkah sistematis, yaitu meneliti secara singkat (*survey*), membuat daftar pertanyaan (*question*), membaca (*read*), memahami (*recite*), dan meninjau ulang (*review*).

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga peserta didik tidak mengandalkan sepenuhnya kepada guru.
- 3) Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Aisyaturradhiah dkk, Penerapan Metode SQ3R Berbantuan Media Cerpen Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gerokgak, e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasstra Indonesia, Undiksha, Volume : Vol: 2 No: 1 Tahun:2014
- Arsyad, Ashar. 2007. *Media Pembelajaran*: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti, Depdikbud.

- <https://idsejarah.net/2020/07/faktor-yang-mempengaruhi-proses.html>, Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran di Kelas, diakses tanggal, 18-2-2022, di Semarang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Piransa, Donni Juni, 2014, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Alfabeta, Bandung
- Rasyid, Moh. Syiful dkk 2019. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara Abadi. Malang
- Saminanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ra SAIL. Media Group, Semarang
- Soedarso. (2010). *Speed reading: sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.